

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Negara-negara diberbagai belahan dunia saat ini telah memasuki era globalisasi atau dunia tanpa batas. Globalisasi menghubungkan setiap negara-negara yang ada di dunia, hal ini menjadikan setiap negara saling berinteraksi dengan mudah. Interaksi antarnegara ini saling mempengaruhi baik pengaruh positif maupun pengaruh negatif. Indonesia merupakan salah satu negara yang terkena dampak globalisasi. Globalisasi mengakibatkan perubahan-perubahan di Indonesia berlangsung dengan sangat cepat. Perubahan ini terjadi di segala aspek kehidupan, misalnya aspek dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, politik, dan teknologi informasi (Sumodiningrat & Wulandari, 2015).

Perubahan yang terjadi karena globalisasi berdampak positif pada kemudahan dalam menjalani kehidupan sehari-hari, seperti kemajuan teknologi informasi yang membuat manusia dapat mengakses internet dengan cepat, membantu manusia dalam melakukan aktivitas sehari-hari, bertambahnya pengetahuan serta nilai-nilai baru, dan mempermudah komunikasi. Dampak negatif dari kemajuan teknologi informasi adalah gaya hidup masyarakat Indonesia yang semakin konsumtif dan hedonis. Orang berbelanja bukan untuk memenuhi kebutuhan melainkan karena gengsi jika harus memakai produk lama. Orang mengisi waktu luang di mall, mengunjungi kafe-kafe terbaru, membeli makanan mahal, dan membeli barang-barang mewah, karena tidak ingin ketinggalan jaman dan ingin menunjukkan status sosial (Sumodiningrat & Wulandari, 2015).

Melihat fakta di lapangan banyak orang yang memiliki gaya hidup hedonis. Gaya hidup hedonis merupakan gaya hidup yang mengacu pada dorongan memuaskan diri sendiri dalam memenuhi kebutuhan biologis dan kebutuhan sosial. Gaya hidup hedonis memprioritaskan pemanjaan diri yang diperoleh melalui kegiatan yang mendatangkan kepuasan yang berlebihan, yang

menyebabkan perilaku negatif dan mengakibatkan moralitas berkurang (Veenhoven, 2003). Orang-orang hedonis berasal dari berbagai kalangan, mulai dari kalangan remaja, orang dewasa, pekerja, pengangguran, dan mahasiswa.

Mahasiswa kedokteran Universitas Islam Sultan Agung merupakan salah satu kalangan yang tak luput dari gaya hidup hedonis, yang membuat individu melakukan kegiatan atau aktivitas yang memberikan kepuasan, mengutamakan kesenangan atau kenikmatan. Seperti merokok, minum-minuman beralkohol, *shopping*, seks bebas, menonton, nongkrong di berbagai mall atau kafe, dan dugem. Hal ini sangat berbeda jauh dengan yang diharapkan bahwa mahasiswa merupakan penerus generasi yang cerdas, berpendidikan, dan bermoral. Menurut Kaelan & Zubaidi (2012) mahasiswa merupakan generasi bangsa yang harus berkemanusiaan, berkeadaban, religius, dan memiliki visi intelektual.

Berdasarkan hasil observasi, saat ini mahasiswa kedokteran Universitas Islam Sultan Agung tidak lagi mementingkan hidup sederhana tetapi lebih menyukai berfoya-foya dan mencari kesenangan. Kesenangan duniawi sangat dikejar dan diagung-agungkan, misalnya menghabiskan banyak uang dalam sekali mengunjungi mall atau kafe, bahkan dalam sehari mahasiswa bisa mengunjungi kafe yang berbeda-beda lebih dari dua kali dan hal tersebut dianggap wajar bahkan telah menjadi kebiasaan yang harus dilakukan.

Mahasiswa kedokteran Universitas Islam Sultan Agung menyukai berbelanja barang-barang mewah, berbelanja bukan berdasarkan pada kebutuhan melainkan karena keinginan, membeli *gadget* pengeluaran terbaru walaupun *gadget* yang lama masih bagus, dan melakukan berbagai aktivitas lain yang menimbulkan kesenangan walaupun individu tersebut belum memiliki penghasilan sendiri, serta terus menghindari pengalaman-pengalaman yang tidak menyenangkan dan menyakitkan. Menurut Barilan (2009) individu yang memiliki gaya hidup hedonis memaksimalkan kesenangan dan menghilangkan hal-hal yang tidak menyenangkan merupakan satu-satunya hal yang dapat membuat hidup individu tersebut lebih baik.

Gaya hidup hedonis dapat merugikan kebahagiaan jangka panjang serta mengakibatkan kerusakan moral (Veenhoven, 2003). Menurut Hamzah, Krauss,

Suandi, Hamzah, & Tamam (2013) perilaku hedonis dapat mengikis ikatan sosial. Orang yang mengejar kesenangan sendiri membuat seseorang kurang peka terhadap kebutuhan orang lain. Gaya hidup hedonis dapat merusak kesehatan karena berbagai aktivitas mengejar kesenangan inderawi yang dilakukan membahayakan kesehatan seperti tidur larut malam, minum-minuman beralkohol, merokok, dan seks bebas.

Veenhoven (2003) mengatakan bahwa gaya hidup hedonis yang membuat seseorang lebih menyukai bersenang-senang dapat mengakibatkan individu kehilangan kontrol terhadap realita. Mengejar kesenangan membuat individu menghindari tantangan dan menghindari pengalaman yang dinilai berpotensi menyakitkan. Hal inilah yang membuat individu menjadi tidak terlatih sehingga menyebabkan individu lebih rentan dan cenderung cemas karena individu kurang memiliki toleransi terhadap stress.

Mahasiswa harus bisa berpikir kritis, tekun, dan rajin, namun mahasiswa saat ini banyak yang malas untuk berpikir kritis, kurang tekun, dan cenderung menunda-nunda pekerjaan. Menurut Veenhoven (2003) gaya hidup hedonis dapat mengakibatkan kemalasan, orang yang mencari kesenangan dianggap sebagai penghambat individu untuk terlibat aktif dalam kegiatan yang produktif.

Peneliti telah melakukan wawancara terhadap tiga orang mahasiswa sebagai studi pendahuluan mengenai penyebab gaya hidup hedonis pada mahasiswa kedokteran di Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Berikut hasil wawancara :

Subjek 1 GG (20 Tahun) :

*“Saya senang menghabiskan waktu di kafe dan mall karena di kafe asik, kalau ngobrol di kafe lebih enak, kalau saya ada tugas lebih memilih mengerjakan tugas di kafe. Saya pernah ngafe 4 kali dalam sehari. Saya ngafe tergantung teman-teman karena saya tidak pernah jalan sendiri, kalau teman-teman ingin nongkrong ya saya ikut kemana mereka pergi”*

Subjek 2 AS (22 Tahun)

*“Saya kalau ada waktu luang jalan-jalan sama teman-teman, jalan-jalannya di mall, nongkrong di kafe, dan karaoke. Nongkrongnya kurang lebih 5 kali dalam seminggu, sehari pernah*

*ngafe 3 kali. Saya juga shopping kalau ke mall, biasanya tidak ada patokan shopping sebulan harus berapa kali, tapi kalau saya lihat sesuatu dan saya suka langsung beli, uang yang saya habiskan sekali belanja biasanya minimal 500 ribu. Saya suka barang yang bermerk karena kualitasnya lebih bagus. Saya nongkrong untuk kebutuhan sosial, saya diajak teman-teman karena rata-rata teman saya orang yang suka nongkrong”*

### Subjek 3 KAF (22 Tahun)

*“Saya suka nongkrong di kafe dan tempat dugem sama teman-teman, tapi kafanya yang agak mahal dan high class. Biasanya saya ke kafe hotel seperti Carnivor dan Gumaya. Saya pernah nongkrong di kafe 5 kali dalam sehari, paling lama nongkrong itu dari jam 7 malam sampai jam 1 malam setelah itu lanjut ke tempat dugem sampai jam 5 subuh. Saya dulu tidak dugem nanti di sini dapat temen-temen baru yaudah masuk ke tempat dugem. Kadang-kadang saya merokok, minum sekedarnya. Rata-rata temen-temen saya semua seperti itu, ya mau gimana pasti saya ngikutin”*

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa penyebab gaya hidup hedonis pada mahasiswa karena mengikuti teman atau konformitas. Setiap individu cenderung untuk mengikuti aturan-aturan yang ada dalam lingkungannya. Aturan-aturan yang mengatur bagaimana seharusnya individu bertingkah laku adalah norma sosial. Individu akan berusaha menyesuaikan diri dengan lingkungan sebagai bentuk pertahanan hidup individu. Individu akan melakukan tindakan yang sesuai dengan norma sosial dan dapat diterima oleh lingkungan sosial atau disebut sebagai konformitas (Sarwono & Meinarno, 2012). Konformitas merupakan perubahan perilaku atau *belief* individu yang terjadi karena tekanan kelompok sosial yang nyata atau hanya berdasarkan imajinasi (Myers, 2012). Teman dapat sangat mempengaruhi individu dalam berbagai hal seperti cara berpakaian, cara berbicara, penggunaan zat terlarang, perilaku seksual, mengadopsi dan menerima kekerasan, mengadopsi perilaku kriminal dan anti-sosial, gaya hidup, dan pengaruh diberbagai aspek kehidupan individu (Tomé, Matos, Camacho, & Diniz, 2012).

Teman dapat berfungsi sebagai model peran, mempengaruhi sikap pribadi terhadap penggunaan narkoba, memberikan akses, dorongan, dan pengaturan

sosial untuk penggunaan zat terlarang. Teman dapat memberikan pengaruh yang kuat pada perilaku individu (Glaser, Shelton, & Bree, 2010). Individu sebagai anggota kelompok akan mengikuti perilaku yang sesuai dengan apa yang diharapkan sehingga dapat diterima oleh kelompok, sebagai contoh individu akan membeli barang-barang yang sama dengan teman dan mengunjungi restoran karena teman juga pergi ke restoran. Individu yang berada dalam kelompok yang bergaya hidup hedonis maka akan cenderung ikut memiliki gaya hidup hedonis. Individu melakukan hal tersebut karena dengan mengikuti selera dan gaya hidup orang lain atau kelompok akan menunjukkan bahwa individu adalah bagian dari kelompok tersebut (Stallen, Smidts, & Stanfey, 2013).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rianto (2013) mengenai “Hubungan antara Konformitas Kelompok Teman Sebaya dengan Gaya Hidup Hedonis pada Mahasiswa Kab. Dhamasraya di Yogyakarta” hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara konformitas kelompok teman sebaya dengan gaya hidup hedonis pada mahasiswa Kab. Dhamasraya di Yogyakarta .

Berdasarkan paparan hasil penelitian di atas bahwa konformitas berpengaruh terhadap gaya hidup individu, maka peneliti tertarik ingin meneliti tentang hubungan antara konformitas dengan gaya hidup hedonis, perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang lain terletak pada perbedaan subjek yang diteliti yaitu mahasiswa Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang masalah di atas adalah apakah ada hubungan antara konformitas dengan gaya hidup hedonis pada mahasiswa kedokteran di Universitas Islam Sultan Agung Semarang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konformitas dengan gaya hidup hedonis pada mahasiswa kedokteran di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah teori dan mengembangkan teori dalam keilmuan Psikologi khususnya Psikologi Sosial.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang seberapa besar konformitas memberikan kontribusi terhadap gaya hidup hedonis.